

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan seseorang baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pendidikan memberikan banyak pengetahuan dan informasi yang akan membuat hidup dan perilaku semakin baik. Semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tidak memandang dari status, agama, suku, ras, maupun golongan tertentu. Hal tersebut sudah diatur dalam undang-undang tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan juga berhak didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya yang mengalami kelainan pada mental, emosi, dan fisik. Anak berkebutuhan khusus diantaranya seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan. Mendidik anak berkebutuhan khusus memang tidak mudah, perlu adanya tingkat kesabaran yang tinggi, didik kasih yang tinggi, mengerti psikologi anak dengan baik, dan memiliki keterampilan khusus untuk membantu tumbuh kembang dan pendidikan anak tersebut serta perlu adanya kerjasama dengan orangtua dari anak berkebutuhan khusus. Salah satu keterampilan khusus yang dimaksud seperti

menguasai tulisan Braille untuk tunanetra dan menguasai bahasa isyarat untuk tunarungu, dan lain-lain.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus banyak membawa manfaat bagi anak itu sendiri. Melalui pendidikan dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus seterusnya akan dikembangkan yang akan berguna bagi kehidupannya karena banyak anak berkebutuhan khusus yang memiliki bakat yang tidak dimiliki oleh anak normal pada umumnya. Dapat menjadikan anak lebih disiplin dan mandiri sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupannya.

Anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sehingga anak merasa menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Dapat mewujudkan seseorang yang memiliki kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Kenyataannya masih banyak orang yang melihat anak berkebutuhan khusus dengan sebelah mata. Di dalam masyarakat anak berkebutuhan khusus sering diabaikan, dicemooh sehingga dianggap tidak berguna. Banyak masyarakat yang berpikir bahwa anak berkebutuhan khusus adalah sebuah aib sehingga anak takut untuk bersosialisasi. Seharusnya kita tidak melakukan hal tersebut, namun sebaliknya kita dapat merangkul dan menerima anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal pada umumnya. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sehingga hak-haknya terpenuhi sebagaimana anak normal lainnya. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat karena melalui pendidikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan diperlakukan sama dengan anak normal lainnya. Anak

berkebutuhan khusus pun berhak mendapatkan pendidikan. Tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan. Dimata Tuhan semua orang sama yang membedakan hanya ketakwaannya.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam tidak ada perbedaan hak belajar baik yang cacat atau yang normal. Semuanya berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, jadi hak setiap orang dalam mendapatkan ilmu adalah sama. Pada hakikatnya pendidikan antara anak normal dan tidak normal tentu sangat berbeda. Namun hal ini tidak menjadi masalah untuk meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nur ayat 61 :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا  
 مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
 أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ  
 صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً  
 مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM Kementerian Hukum dan HAM R.I melalui Kantor Wilayah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala menyelenggarakan 'Sosialisasi Implementasi

---

<sup>1</sup> Kustawan dedy dan Hermawan budi. *Model implementasi pendidikan inklusif ramah anak*, (luxima metro media, 2000). h.25-40

Pendidikan Inklusif Dalam Pemenuhan Atas Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', bertempat di aula Mufakat Sekretariat daerah Kabupaten Barito Kuala.

Sekolah Umum harus menerima Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, hasil dari penelitian Balitbangkumham Anak Berkebutuhan Khusus bisa mengikuti pendidikan umum seperti anak-anak normal lainnya tidak ada diskriminasi dan memiliki hak pendidikan yang sama.

Kata Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Balitbangkumham RI, Djoko Puji Rahardjo yang pernah menjabat Kadiv Yankum Kalsel ini. Kepala Divisi Pelayanan Hukum dan HAM Kalsel, Unan Pribadi mengatakan Pendidikan inklusif dapat dijabarkan mengenai pendidikan inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar.

Dikatakannya, secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1).<sup>2</sup>

Dibanjarmasin sendiri ada terdapat banyak sekolah umum yang menerima siswa ABK salah satunya adalah SDN Benua Anyar 8, ini lah yang akhirnya menjadi alasan penulis untuk mengadakan penelitian dalam bentuk judul skripsi tentang “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DIKELAS INKLUSI SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN”

---

<sup>2</sup> Djumain basalim. “*Sosialisasi Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Pemenuhan Atas Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*” Banjarmasin post (17 maret 2012)

## **B. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar menghindari kesalahpahaman terhadap judul proposal skripsi ini;

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang membahas seputar agama islam baik itu fikih, akidah akhlak, alquran hadis atau pun sejarah islam. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, akhlak dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran PAI adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar Agama islam dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.<sup>3</sup>

### **2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *paradigma pendidikan islam* (Jakarta: pustaka jahra,1990) h.183

dengan gangguan kesehatan. istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.<sup>4</sup>

### 3. Kelas Inklusi

Adalah tempat penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar. Pengelolaan pembelajaran inklusif adalah proses pengelolaan di sekolah dalam konteks pembelajaran yang memfokuskan pada pengetahuan dan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta dalam evaluasi pembelajaran secara efektif untuk mencapai sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan reguler secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>5</sup>

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak berkebutuhan khusus (ABK)?
2. Bagaimana sistem evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang berkebutuhan khusus pada kelas inklusi?

---

<sup>4</sup> Wikipedia, *definisi anak berkebutuhan khusus* (diskes tanggal 19 maret 2017 pukul 09.43)

<sup>5</sup> Kustawan dedy dan Hermawan budi, *op.cit*, h 35

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Pendidikan merupakan hak semua warga negara tanpa kecuali. Hak pendidikan tidak membedakan derajat, kondisi ekonomi ataupun kelainannya. Semua berhak memperoleh pendidikan yang layak. Semua berhak memperoleh pendidikan yang ada disekitarnya.

Pendidikan inklusi didefinisikan sebagai suatu sistem layanan pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama dengan teman-teman seusianya. Untuk itu perlu adanya rekonstruksi di sekolah sehingga menjadi komunitas yang mendukung kebutuhan khusus bagi setiap anak.

Keberadaan anak berkebutuhan khusus di masyarakat masih belum dapat sepenuhnya diterima, sehingga banyak hal yang menyangkut hak anak-anak berkebutuhan khusus belum dapat diperoleh atau dengan kata lain masih terjadi diskriminasi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus baik dalam bidang sosial, hukum ataupun pendidikan. Untuk itu banyak usaha dari pemerintah ataupun gerakan masyarakat internasional yang peduli dengan anak-anak berkebutuhan khusus yang melahirkan kesepakatan dan perangkat hukum perundang-undangan yang mengikat. Seperti di Banjarmasin sendiri terdapat kurang lebih 50 sekolah yang menerima murid ABK terdiri dari SD-SMP-SMA yang salah satunya terdapat di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. Ini lah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pembelajaran ABK dikelas inklusi di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus (ABK).
2. Untuk mengetahui sistem evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang berkebutuhan khusus pada kelas inklusi.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan Tinjauan penulis, penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DIKELAS INKLUSI SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN”, belum ada yang meneliti, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan atau berhubungan, antara lain:

1. Skripsi oleh Ahmad Riyadi dengan judul Pembelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan Khusus SDN 6 Pemurus Dalam (studi kasus anak hiperaktif dan autis). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan khusus pada anak autis

dan hiperaktif, bahwasanya guru PAI selalu menggunakan metode keteladanan dan berbagai macam strategi seperti menempel gambar, mencocokkan gambar. Sehingga afektif dalam penyampaian materi PAI.

### **G. Signifikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain adalah :

1. Sebagai informasi, dan masukan serta pokok-pokok pikiran bagi pembaca dan instansi pendidikan.
2. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam ilmu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan pendidikan dikelas inklusi.
3. Sebagai dasar awal bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masalah serupa.
4. Untuk memperkaya perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

### **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, sigifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, berisi tentang pengertian pembelajaran, pengertian anak berkebutuhan khusus, pengertian kelas inklusi.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek peneliatian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan anlisis data

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran